

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dalam membina dan mengembangkan harkat dan martabat manusia secara utuh, dan menyeluruh, dengan menarik, menyenangkan menggembirakan. Utuh mengacu kepada terpadunya perkembangan fisik, mental dan spiritual atau perkembangan aspek-aspek psikologis dan aspek fisiologis pada tiap individu, sehingga pada akhirnya “terbentuk” dan terbina pribadi matang pada individu yang bersangkutan. Adapun kata “menyeluruh” mengacu kepada perkembangan semua aspek –aspek rohani, dan aspek jasmani, atau aspek mental, spiritual, dan fisik atau aspek-aspek kognitif, afektif, psikomotor maupun fisiologis/fisik, bukan salah satu atau beberapa aspek saja (Yusuf, 2015: 1).

Menurut Puskur (2010: 3) karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak. Kebajikan ini terdiri dari sejumlah nilai, moral dan norma seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya dan hormat kepada orang lain.

Dalam diri masing-masing peserta didik memiliki berbagai macam bentuk sikap yang berbeda-beda untuk merespon stimulus sosial ataupun untuk berinteraksi dengan sesama dalam hal ini, peserta didik memerlukan sikap atau perilaku yang baik salah satunya adalah sikap cinta damai dan kemampuan verbal.

Menurut Nasin dalam Ihdaayu (2017: 346) Sikap cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang atas kehadiran dirinya. Dalam menjalin hubungan sosial dengan sesama baik antara guru dengan guru, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik diperlukan adanya sikap cinta damai. Usaha sekolah merupakan suatu kecenderungan untuk melakukan aksi tawar-menawar dan kekerasan yang seolah sudah menjadi budaya bagi setiap lembaga pendidikan dikarenakan anak-anak yang masih usia dini mengalami labilitas dan cenderung agresif dalam melakukan tindakan tanpa pertimbangan. Untuk itu, penanaman sikap cinta damai sejak dini dalam dunia pendidikan sangat diperlukan untuk menuntun peserta didik ke masa depan yang lebih baik. Menurut Ilahi (2014: 167) didalam kelas pendidikan sikap cinta damai diarahkan untuk mengembangkan ketrampilan, sikap dan pengetahuan anak melalui metode belajar partisipatoris dan kooperatif, suasana saling toleransi, peduli dan saling menghargai.

Berdasarkan hasil observasi dalam kelas pada SMAN 9 Kupang didapatkan kenyataan bahwa, peserta didik kurang memiliki karakter sikap cinta damai disekolah seperti kurangnya rasa hormat kepada guru, saling mengejek antar teman, membuat gaduh dan bermain sendiri saat kegiatan pembelajaran berlangsung tanpa memperhatikan penjelasan dan arahan dari guru, kurang memiliki rasa peduli terhadap sesama.

Menurut Campbell dan Dickinson dalam Sukenti (2017: 74) kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam mengelola kata, atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tulisan. Peserta didik yang tinggi

intelengensi linguistiknya akan mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain maupun berbicara dengan baik kepada orang-orang disekitarnya, mampu mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain.

Berdasarkan hasil observasi dalam kelas pada SMA Negeri 9 Kupang didapatkan kenyataan bahwa peserta didik yang kemampuan verbalnya masih kurang. Hal ini dibuktikan bahwa proses belajar mengajar berlangsung, peserta didik sulit memberi respon balik pada pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun dalam sautu komunikasi verbal serta sulit untuk mengepserikan gagasan-gagasan menggunakan kalimat mereka sendiri baik berupa lisan maupun tulisan. Hal ini disebabkan karena peserta didik sering kali tidak berkonsentrasi ketika proses belajar mengajar dalam kelas sedang berlangsung dan peserta didik lebih memilih berkomunikasi atau bercakap dengan teman menggunakan bahasa Indonesia yang tidak baku. Hal ini tentunya berdampak pada hasil belajar yang mereka peroleh.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dipeoleh setelah peserta didik melalui kegiatan belajar. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi pokok laju reaksi dibuktikan dengan nilai rata-rata peserta didik kelas XI MIA 2 SMAN 9 Kupang pada 3 tahun terakhir. Disajikan nilai ulangan materi laju reaksi yang dapat di lihat pada tabel 1.1. berikut ini:

**Table 1.1 Nilai laju reaksi Kelas XI MIA 2 SMA Negeri 9 Kupang
dari Tahun 2016-2018**

No.	Tahun Ajaran	Jumlah Peserta didik	Nilai Rata-Rata Laju Reaksi	
			Jumlah Skor	Rata-Rata
1.	2015-2016	35	1.350	65
2.	2016-2017	30	1.440	67
3	2017-2018	38	1.540	69

Sumber: Guru SMA NEGERI 9 KUPANG

Laju reaksi adalah salah satu materi yang dapat dipelajari secara khusus pada kelas XI MIA SMAN 9 Kupang. Dalam materi laju reaksi dibahas tentang konsep laju reaksi. Ada tiga konsep laju reaksi yaitu: konsep molaritas menyatakan konsentrasi (kepekatan) dari suatu larutan yang menggambarkan jumlah mol terlarut dalam setiap satuan liter larutan. Selain konsep molaritas terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi laju reaksi yaitu pengaruh konsentrasi terhadap laju reaksi, pengaruh suhu terhadap laju reaksi, pengaruh luas permukaan dan bidang sentuh terhadap laju reaksi, dan pengaruh katalis terhadap laju reaksi. Laju reaksi banyak terjadi dalam kehidupan sehari-hari, misalnya: air, balon, asam cuka, kapur tulis, soda kue dan lain sebagainya.

Salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar kimia pada materi pokok laju reaksi dengan mendorong peserta didik untuk menerapkan sikap cinta damai dalam kehidupan nyata serta meningkatkan kemampuan verbal yaitu pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL).

Nasution dalam Priansa (2003: 228). Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang di ajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan perencanaan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pemilihan pendekatan yang tidak sesuai dengan materi yang diterapkan sangat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran yang berujung pada reandahnya hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti memilih materi laju reaksi karena peneliti melihat materi laju reaksi cocok untuk diajarkan kepada peserta didik dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning(CTL)*. Pendekatan *Contextual teaching and learning(CTL)* dapat mengubah konsep pembelajaran kimia yang semula cenderung untuk menghafal konsep-konsep laju reaksi menjadi pembelajaran yang menekankan peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran agar bisa membuat hubungan antara materi laju reaksi dengan konsep-konsep laju reaksi, serta penerapannya pada materi laju reaksi dalam kehidupan mereka sehari-hari melalui kegiatan praktikum seperti mengembangkan balon menggunakan soda kue dengan asam cuka, mengukur suhu menggunakan air panas, yang berkaitan erat dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ **Pengaruh Sikap Cinta Damai dan Kemampuan Verbal terhadap Hasil Belajar Kimia Pada Materi Pokok Laju Reaksi dengan Menerapkan**

**Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*(CTL) Peserta Didik Kelas XI
MIA 2 SMA Negeri 9 Kupang Tahun Ajaran 2018 / 2019”**

1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektifitas pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*(CTL) pada materi pokok laju reaksi peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 9 Kupang tahun ajaran 2018/2019.
 - a. Bagaimana kemampuan guru dalam pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*(CTL) Pada materi pokok Laju reaksi peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 9 Kupang tahun ajaran 2018/2019 .
 - b. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar dalam pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*(CTL) pada materi pokok Laju reaksi peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 9 Kupang Tahun Ajaran 2018/2019.
 - c. Mengetahui ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*(CTL) materi pokok laju reaksi peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 9 Kupang tahun ajaran 2018/2019.

2. Bagaimana sikap cinta damai peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 9 Kupang tahun ajaran 2018/2019.
3. Bagaimana kemampuan verbal peserta didik XI MIA 2 SMA Negeri 9 Kupang tahun ajaran 2018/2019.
4. Hubungan
 - a. Adakah hubungan antara sikap cinta damai terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning*(CTL) pada materi pokok Laju reaksi peserta didik kls XI MIA 2 SMA Negeri 9 Kupang Tahun Ajaran 2018/2019.
 - b. Adakah hubungan antara kemampuan verbal terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*(CTL) materi pokok Laju reaksi peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 9 Kupang Tahun Ajaran 2018/2019.
 - c. Adakah hubungan antara sikap cinta damai dan kemampuan verbal terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) materi pokok laju reaksi peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 9 Kupang tahun ajaran 2018/2019.

5. Pengaruh

- a) Adakah pengaruh antara sikap cinta damai terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* materi pokok laju reaksi peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 9 Kupang Tahun Ajaran 2018/2019.
- b) Adakah pengaruh antara kemampuan verbal dengan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning(CTL)* pada materi pokok laju reaksi peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 9 Kupang Tahun Ajaran 2018/2019.
- c) Adakah pengaruh antara sikap cinta damai serta kemampuan verbal terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning(CTL)* pada materi pokok laju reaksi peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 9 Kupang Tahun Ajaran 2018/2019.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui efektifitas pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning(CTL)* pada materi pokok laju reaksi peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 9 Kupang Tahun Ajaran 2018/2019.

- a. Mengetahui kemampuan guru dalam pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi pokok laju reaksi peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 9 Kupang Tahun Ajaran 2018/2019.
 - b. Mengetahui ketuntasan indikator hasil belajar dalam pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi pokok laju reaksi peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 9 Kupang Tahun Ajaran 2018/2019.
 - c. Mengetahui ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* materi pokok laju reaksi peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 9 Kupang Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Mengetahui sikap cinta damai peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 9 Kupang Tahun Ajaran 2018/2019.
 3. Mengetahui kemampuan verbal peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 9 Kupang Tahun Ajaran 2018/2019.
4. Hubungan
 - a. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara sikap cinta damai terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* materi pokok laju reaksi peserta didik kelas XIMIA 2SMA Negeri 9 Kupang Tahun Ajaran 2018/2019.

- b. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kemampuan verbal terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* pada materi pokok laju reaksi peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 9 Kupang Tahun Ajaran 2018/2019.
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan sikap cinta damai dan kemampuan verbal peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* pada materi pokok laju reaksi peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 9 Kupang Tahun Ajaran 2018/2019.

5. Pengaruh

- a. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh sikap cinta damai terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi pokok laju reaksi peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 9 Kupang Tahun Ajaran 2018/2019.
- b. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan verbal terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi pokok laju reaksi peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 9 Kupang Tahun Ajaran 2018/2019.

- c. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh sikap cinta damai dan kemampuan verbal terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning(CTL)* pada materi pokok laju reaksi peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 9 Kupang Tahun Ajaran 2018/2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi sekolah

- a. Sebagai bahan masukan kepada guru kimia untuk memperbaiki faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik khususnya hasil belajar kimia pada materi pokok laju reaksi .
- b. Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih peduli pada lingkungan dan mengenal karakter dirinya agar dapat memperbaiki cara belajar, menumbuhkan minat, kreativitas berpikir dan bekerja sama, serta saling berinteraksi sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Bagi guru-guru

Agar dapat menerapkan strategi pembelajaran yang tepat sehingga mampu meningkatkan sistem pembelajaran di kelas serta dapat membantu guru dalam menciptakan kegiatan belajar yang menarik serta menyenangkan dan diminati oleh peserta didik.

3. Bagi peserta didik

motivasi belajar untuk peserta didik dan memberi peranan yang penting dalam memberi gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar yang pada akhirnya akan mampu memperoleh prestasi yang baik.

4. Bagi peneliti

Menambah wawasan peneliti sehingga dapat memperoleh pengalaman yang kelak dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran, model, dan pendekatan dalam mengajar sebagai calon guru kimia.

1.5 Penjelasan Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah-istilah yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Cinta damai

Cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang atas kehadiran dirinya (Ihdaayu, 2017: 346).

2. Kemampuan Verbal

Kemampuan verbal adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam bentuk lisan dan tulisan berupa kata-kata yang dapat menjadi alat komunikasi pada diri seseorang dan sebagai bahan pemberi dan penerima informasi yang diberikan oleh seseorang (Irawan, 2016: 124).

3. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*(CTL)

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*(CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang di ajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan perencanaan dalam kehidupan mereka sehari-hari (Nasution dalam Priansa, 2003: 228).

4. Laju Reaksi

Laju reaksi adalah suatu reaksi kimia yang melibatkan perubahan dari reaktan (zat pereaksi) menjadi produk (zat hasil reaksi) (Suwardi, 2009: 57).

5. Hasil Belajar

Belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam diri mahasiswa dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Purwanto, 2013:43).

1.6 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini adalah:

1. Obyek dalam penelitian ini yaitu sikap cinta damai, kemampuan verbal, dan hasil belajar dengan materi pokok laju reaksi.
2. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 9 Kupang Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Proses pembelajaran kimia pada penelitian ini perlu di batasi pada pendekatan *Contextual Teaching And Learning*(CTL).

4. Hasil belajar materi pokok laju reaksi dilihat dari aspek afektif, aspek kognitif dan aspek psikomotor.
5. Materi pokok yang di gunakan dalam penelitian ini adalah laju reaksi.